

KAJIAN ETNOGRAFIS TENTANG MESBAH SEBAGAI SIMBOL IDENTITAS SPIRITUAL MASYARAKAT DESA KOPIDIL SUKU KABOLA

**Halena Makunbok¹, Seli Djaha², Hana Klaudia Lammakoli³, Harun Letmani⁴,
Hasanudin Leki⁵, Halena Muna Bekata⁶, Petrus Mau Tellu Dony⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

lenamakunbok@gmail.com¹, selidjaha54@gmail.com², hanakolly656@gmail.com³,
harunletmani9@gmail.com⁴, hasanleki2020@gmail.com⁵, lenybekata@gmail.com⁶,
petrusdony2@gmail.com⁷

Abstract

The purpose of this research is to present an ethnographic study of mesba as a symbol of the spiritual identity of the Kopodi Village community in Kabola sub-district. Research data analysis using qualitative descriptive analysis. The data used in the research is qualitative data. The data collection technique was carried out in two ways, namely field observation and interviews. This research was conducted in Kopidil Village, Kabola Sub-district, Alor Regency. The information in this research is traditional leaders. The results of this study indicate that: (1) Mesbah is one very important aspect in performing lego-lego dance. (2) lego-lego dance, kabola tribe, has similarities that are not much different from the tribes in Alor district because it has similarities such as circular movements, hand in hand, and foot stomping. (3) traditional houses made of three warehouses and named *Bangtowo* means three large villages that temporarily hold activities in that place. (4) accompaniment musical instruments that are often used by the Kabola Tribe Community at lego-lego gong and drum performances (5) the traditional dress of the kabola tribe is a dress made of bark. However, in this study, researchers focused more on researching ethnographic studies of mesba as a symbol of the spiritual identity of the Kopidil village community, this research can be concluded that the Kopidil village community has an interesting Mesba story.

Keywords: mesba, spiritual identity symbol, Kopidil Village community

Abstrak

Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengkaji Kajian etnografis tentang mesba sebagai simbol identitas spiritual masyarakat Desa kopodi kecamatan kabola. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Desa kopidil kecamatan kabola Kabupaten Alor. Informasi dalam penelitian ini adalah tokoh adat. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: (1) Mesbah merupakan salah satu aspek yang

sangat penting daalam mempertunjukan tarian lego-lego. (2) tarian lego-lego, suku kabola, memiliki kesamaan yang tidak jauh berbeda dengan suku-suku dikabupaten alor karena memiliki kesamaan seperti adanya gerakan melingkar, bergandengan tangan, dan hentakan kaki.(3) rumah adat yang terbuat dari tiga buah gudang dan diberi nama *Bangtowo* artinya tiga kampung besar yang sementara mengadakan kegiatan-kegiatan di tempat tersebut. (4) alat music pengiring yang sering digunakan oleh Masyarsaat Suku Kabola Pada pertunjukan lego-lego gong dan tambur (5) pakian adat suku kabola merupakan pakian yang terbuat dari kulit kayu. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih focus meneliti tentang kajian etnografis tentang mesba sebagai simbol identitas spriktual masyarakat desa kopidil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masyarakat desa kopidil memiliki cerita Mesba yang menarik.

Kata Kunci : mesba, simbol identitas spriktual, masyarakat Desa Kopidil

PENDAHULUAN

Etnografi adalah perpaduan dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan/menggambarkan). Dapat disimpulkan etnografi adalah usaha untuk menguraikan atau menggambarkan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan (Meleong, 1990:13). Etnografi juga diartikan sebagai suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan (Spradley, 1997:12). Dell Hymes (1962) dalam artikel pertamanya terlebih dahulu memperkenalkan the *ethnography of speaking* (etnografi berbahasa) sebagai suatu pendekatan baru. Dell Hymes lalu mendefinisikan *ethnography of speaking* sebagai gabungan antara etnologi dan linguistik, suatu kajian yang menyangkut situasi, penggunaan, pola dan fungsi dari berbicara dari aktivitas itu sendiri.

Pengertian. Pada umumnya Mesbah adalah sebuah tempat persembahan korban. Mesbah juga bisa diartikan sebagai sebuah peringatan, artinya: untuk mengingatkan kembali pada suatu pengalaman pertemuan dengan Allah yang luar biasa (~Mesbah menandai tempat-tempat pengembaraan para nenek moyang bangsa), Oleh sebab itu orang berusaha mengadakan sebuah Mesbah tunggal, yang dijadikan sumber kekuatan dan gambaran persatuan bangsa, (Mesbah adalah Kristus).Mesbah jarang sekali diwujudkan dalam bentuk meja, sehingga nampaknya berlawanan dengan mezbah-mezbah para bangsa Kafir, yang percaya, bahwa para dewa maka mereka makan dan minum di mesbah tersebut. Bentuk-bentuk Mesbah Berlainan dengan bangsa tetangga, bangsa Israel. jarang sekali menggunakan sebuah batu alam besar atau batu kurban sebagai Mesbah menghendaki sebuah gundukan tanah atau sebuah tumpukan batu-batu, artinya batu-batu yang tidak dinajiskan dengan kerajinan tangan, Mesbah Israel.

yang telah diselidiki secara arkeologis di Arab). Mesabah itu tidak bertingkat dan (secara arkeologis sudah berkali-kali terbukti) bertanduk pada empat sudutnya yang menjadi simbol kekuasaan Allah. Memegang tanduk itu berarti mendapat perlindungan Allah. Pada hari silih, tanduk-tanduk itu dibubuhi darah.

Identitas mengacu pada karakter khusus individu atau anggota suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. Identitas berasal dari kata "idem" dalam bahasa Latin yang berarti sama. Dengan demikian identitas mengandung makna kesamaan atau kesatuan dengan yang lain dalam suatu wilayah atau hal-hal tertentu, selain mengandung makna kesamaan, identitas juga mengandung makna perbedaan. Identitas dapat juga bermakna suatu karakter yang membedakan suatu individu atau kelompok dari individu atau kelompok lainnya. Dengan demikian identitas mengandung dua makna, yaitu hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Hubungan persamaan dalam identitas muncul ketika suatu individu mempunyai kesamaan dengan individu lain dalam suatu kelompok. Hubungan perbedaan dalam identitas muncul ketika suatu individu atau kelompok mempunyai suatu karakter tertentu yang membedakan individu atau kelompok tersebut dari individu atau kelompok lainnya (Rummens dalam Santoso, 2006: 45). Identitas yang dimiliki oleh seorang individu dapat berupa identitas personal (persona/ identity) dan identitas sosial (social/ identity). Identitas personal merupakan hasil dari suatu identifikasi diri, oleh dirinya sendiri, dengan penilaian dari orang lain. Identitas personal merupakan suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakan dari orang lain. Identitas personal dapat berupa ciri-ciri fisik seperti wajah dan tinggi badan, atau ciri psikologis seperti sifat, tingkah laku, dan gaya bicara. Identitas sosial merupakan hasil dari identifikasi diri oleh orang lain, dan merupakan suatu identifikasi yang disetujui atau diberikan seorang pelaku sosial (social actor) kepada seorang individu (Rummens dalam Santoso, 2006: 45). Secara lebih jelas, identitas sosial merupakan suatu pengetahuan dan pengakuan diri individu sebagai anggota suatu kelompok serta pengakuan kelompok kepada individu tersebut sebagai anggotanya (Giles dan Johnson, 198: 69).

Sejarah desa masih menarik sejarahwan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda Petrus Mau Tellu Dony. (2023) Demikian juga dengan Kajian Etnografis Tentang Mesbah Sebagai Simbol Identitas Spritual Masyarakat Desa Kopidil

METODE PENGABDIAN

Ditinjau dari permasalahan dalam Penelitian ini kajian etnografis tentang mezbah sebagai simbol identitas spritual masyarakat desa kopidil kecamatan kabola , maka metode penelitian yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti mulai berpikir secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari dedukasi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Zuriah 2009: 95). Analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola serta memutuskan apa yang dapat diceritakan. (Bogdan dan Biglen). Dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Tylor (1975).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informasi , maka didapatkan hasil sebagai berikut: Bapa Yan Jaha Lobang (selaku orang tua adat di desa kopidil) di Desa kopidil yang di wawancarai pada tanggal 29 novenber 2024 pukul 12.00 sampai selesai dengan pertanyaan kajian etnografis tentang mezbah sebagai simbol identitas spritual masyarakat desa kopidil kecamatan kabola.

Bentuk mesbah sebagai symbol kepercayaan suku kabola

1) Makna dan simbol pada mesbah



Gambar : mesbah Desa Kopidil suku kabola

Mesbah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mempertunjukan tarian lego-lego. Simbol dari Mezbah sendiri adalah tempat perkumpulan ataupun persatuan. Hal ini ditunjukan melalui tarian Lego-lego yang dipertunjukan selalu mengelilingi Mezbah. Mezbah dimaknai oleh masyarakat suku kabola sebagai sesuatu yang sangat sakral, dimana pada saat melakukan tarian Lego-lego dengan melantunkan syair-syair, maka syair yang dilantunkan tersebut harus dituruti dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mezbah juga sering digunakan untuk melakukan ritual-ritual melalui pertunjukan lago-lego seperti; perdamaian konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. Ketika telah terjadi perdamaian di depan mezbah, maka pihak yang berkonflik tidak dapat melanggar peraturan yang dibuat pada saat perdamaian. Jika mereka melanggarnya maka akan mendapatkan karma yang berlaku yaitu sakit berat sampai kematian. Mezbah dikatakan sakral karena pada saat mendirikan Mezbah, terjadi doa-doa oleh para orang tua adat kepada alam dan para leluhur sehingga mengandung nilai-nilai yang sakral di dalamnya. Mezbah juga sebagai simbol persatuan oleh masyarakat suku Kabola karena batu yang disusun membentuk Mezbah dikumpulkan dari semua tempat yang termasuk dalam suku Kabola. Kemudian batu itu disusun menyerupai sebuah Mezbah dan disakralkan melalui doa yang dari parah tua ad at kepada leluhur dan alam

2) mesbah sebagai Simbol Kehidupan Bersama

Mesbah dapat dimaknai sebagai simbol kehidupan bersama. Hal ini dapat dilihat dari ritual budaya para pemilik ritual pada masa lampau. Di sana ada pemanggil dan tetua/pini sepuh yang menjadi pemimpin. Pada mesbah dengan jumlah tingkatan berapa pun, di sana diyakini akan ada yang memanggil untuk bertemu. Pertemuan itu akan berdampak pada suasana kebersamaan sebagai satu keluarga (suku maupun anak/sub suku).

3) Mesbah sebagai Kehidupan Keberagamaan

Mesbah dapat dimaknai sebagai simbol kehidupan beragama. Di tempat ini akan ada persembahan baik berupa apa yang dapat diraba dan ditempatkan di altar (mezbah), mau pun persembahan yang hanya dirasakan, yakni: musik, tari dan lagu. Syair-syair lagu yang diarahkan kepada pemujaan kepada Lahatala sesungguhnya sudah mengantarkan komunitas suku dan anak/sub suku untuk hidup bersama dalam satu keyakinan (agama). Nilai ketuhanan diajarkan dengan pendekatan langsung maupun tidak langsung. Anggota suku dan anak/sub suku akan dengan sendirinya memahami makna dan nilai di balik semua sikap dan tindak budaya di sekitar dan di dalam mesbah.

4) Mesbah sebagai Etika Lingkungan

Mesbah dapat dimaknai sebagai simbol etika lingkungan. Lihatlah dan rasakan, bahwa mereka akan mengambil batu, kayu, api, dan bahan makanan/minuman dengan pendekatan kearifan lokal. Anggota suku/sub suku tidak secara serampangan mengambil batu, kayu dan api. Sangat dilarang untuk menyalakan belukar di sekitar duol. Ada larangan untuk tidak memindahkan benda-benda alam di sekitar mesbah tanpa sepengetahuan pemimpinnya.

5) Kepercayaan suku kabola terutama di desa kopidil kecamatan kabola

Pada zaman dulu, nenek moyang umumnya suku kabola masih percaya kepada roh-roh alam yaitu menyembah berhala contohnya kayu, batu, dan pada saat itu nenek moyang suku kabola belum mengenal Tuhan Allah dan mereka masih hidup dalam kegelapan. Dan saat itu juga nenek moyang tetap percaya kepada mesbah tersebut, dan dengan berjalannya waktu tempat-tempat tersebut di sebut sakral dan tidak ada orang yang sembarangan masuk ke tempat tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Desa kopidil di Kecamatan kabola, memiliki Mesbah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mempertunjukan tarian lego-lego. Simbol dari Mezbah sendiri adalah tempat

perkumpulan ataupun persatuan. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi perjalanan Mezbah,mesbah juga sering digunakan untuk melakukan ritual-ritual melalui pertunjukan lago-lego seperti; perdamaian konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jadi suku kabola harus hidup rukun, supaya tidak ada konflik, konflik yang akan terjadi di masyarakat tersebut.

SARAN

Saran ini dengan mengakhiri tulisan ini sudah sewajarnya peneliti memberikan saran-saran, Untuk itu disarankan kepada masyarakat, desa, dan generasi muda mudi dapat menulis dengan benar sehingga cerita-cerita yang terpisah tersebut dapat disatukan dalam satu sejarah makna kajian etnografis tentang mesbah sebagai simbol spritual masyarakat desa kopidil kecaatan kabola kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih ini terlaksananya penelitian ini kami mengucapkan terima kasi kepada Ibu Halena Muna Bekata selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah Penelitian Kualitatif atas arahan dan bimbingan yang di berikan kepada kami para peneliti. Kami sangat mengucapkan terima kasi kepada : Bapa Yan Jaha Lobang selaku narasumber, yang di mana karna kesedian dari waktu narasumber penelitian yang kami lakukan di desa kopidil kecaatan kabola, mengenai Kajian Etnografis Tentang Mesbah Sebagai Simbol Identitas Spritual Masyarakat Desa Kopidil suku kabola adat ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang kami inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hymes, Dell. 1962. "The Ethnography of Speaking", pp. 13-53 in Gladwin, T & Sturtevant, W. C (eds), Anthropology and Human Behavior, The Anthropology Society of Washington, Washington.
- Moleong 1990 metodologi penelitian kualitatif, remaja rosdakarya, bandung
- Petrus Mau Tellu Dony (2023), Sejarah pemerintahan Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor AFADA: jurnal pengabdian pada masyarakat.
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>
- Petrus Mau Tellu Dony, Dkk. (2025). Sejarah Pemerintahan Desa Padang Panjang Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony, Dkk. (2025). Sejarah Suku Katefangwa Beserta Maknanya Di Desa Tasi Kecamatan Lembur Kabupaten Alor

Petrus Mau Tellu Dony, Dkk. (2025).Sejarah Pembuatan Mesbah Atau (Dor) Di Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor

Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) Keberagaman Kehidupan Masyarakat Desa Lakwati Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor

Spradley, J.P. 1997. Metode Etnogra fi. Terjemahan oleh Misbah Yulfa Elisabeth.Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.

Santoso, B. 2006. Bahasa dan Identitas Diri. Sahda. Vol 1 (1). ISSN 1410-7910.